

Upaya Peningkatan Cakupan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan KarS-A (Kartu Skor Aim) pada WUS Ranting 'Aisyiyah Socah Bangkalan

A'im Matun Nadhiroh¹, Annisa' Wigati Rozifa², Fulatul Anifah³, Awwalul Wiladatil Qodliyah⁴

Kata Kunci:

Kartu Skor Aim (KarS-A);
Deteksi Dini;
Kanker Serviks.

Keywords :

*Aim Scorecard (KarS-A);
Early detection;
Cervical cancer.*

Correspondensi Author

Kesehatan Reproduksi, Universitas Muhammadiyah Surabaya
Jl. Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya
Email: aimatunnadhiroh@fik.um-surabaya.ac.id

History Artikel

Received: 10-06-2023;
Reviewed: 21-09-2023
Revised: 25-10-2023
Accepted: 10-11-2023
Published: 18-12-2023

Abstrak. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS tentang kanker serviks, dan meningkatkan motivasi WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Metode penyelesaian permasalahan dengan sosialisasi tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks secara terprogram; pendidikan kesehatan melalui penyuluhan tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks; dan pemberian KarS-A serta cara menggunakannya. Pengabdian masyarakat ini meliputi survey awal, persiapan, pelaksanaan (sosialisasi dan penyuluhan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks, Sosialisasi tentang KarS-A dan cara menggunakannya, serta Deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA), dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu diperoleh peningkatan pengetahuan dan sikap WUS tentang kanker serviks, serta meningkatkan motivasi WUS yang ditunjukkan dengan melakukan deteksi dini kanker serviks IVA.

Abstract. This community service aims to increase WUS knowledge and attitudes about cervical cancer and increase WUS motivation to carry out early detection of cervical cancer. Methods of solving problems with socialization about cervical cancer and early detection of cervical cancer in a programmed manner; health education through counseling about cervical cancer and early detection of cervical cancer; and giving KarS-A and how to use it. This community service includes an initial survey, preparation, and implementation (socialization and counseling about cervical cancer and the importance of early detection of cervical cancer, socialization about KarS-A and how to use it, as well as early detection of cervical cancer with VIA examination), and evaluation of activities. The results of this community service activity were obtained by increasing women of childbearing age's knowledge and attitudes about cervical cancer and increasing women of childbearing age motivation as indicated by early detection of IVA cervical cancer.

PENDAHULUAN

Kecamatan Socah merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bangkalan Madura dengan luas 53,76 Km², terdiri dari 11 kelurahan dengan total penduduk 76.867 jiwa, dan mempunyai jumlah wanita usia subur (WUS) sebanyak 21,723 WUS. Secara geografis wilayah kecamatan Socah berada pada daerah pegunungan, pesisir, perkotaan dan pertanian. Jarak tempuh dari kecamatan Socah ke Surabaya kurang lebih 27,8 km dan dapat ditempuh perjalanan selama 47 menit. Pemerintahan Kecamatan Socah terdiri dari 11 desa (Junganyar, Socah, Buluh, Jaddih, Sangra Agung, Parseh, Bilaporah, Keleyen, Petaonan, Dakiring, Pemajuh). Fasilitas dan tenaga kesehatan di kecamatan Socah mempunyai 2 Puskesmas, 2 Dokter, 13 Bidan, dan 20 Perawat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, 2020).

Salah satu pelayanan kesehatan terutama penggunaan kontrasepsi, cakupan kontrasepsi IUD atau *intrauterine device* (alat kontrasepsi dalam rahim) pada masyarakat madura sangat rendah, karena WUS merasa tidak nyaman dengan prosedur pemasangan IUD dimana harus membuka bagian genitalia, hal tersebut yang menyebabkan cakupan kontrasepsi IUD rendah pada masyarakat Madura. Adapun kaitannya dengan deteksi dini kanker serviks yang masih rendah di kecamatan Socah adalah adanya persamaan prosedur antara deteksi dini kanker serviks dan pemasangan IUD. Selain prosedur pelaksanaan pemeriksaan, faktor lain yang menyebabkan masih rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks adalah kurangnya pengetahuan dan juga kesadaran dari WUS tentang kanker serviks serta deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan hasil pengkajian awal yang dilakukan oleh tim pengusul didapatkan bahwa WUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks hanya 0,8% pada tahun 2017 dan itupun dikarenakan ada program dari Kabupaten Bangkalan (data dari Dinas Kesehatan Bangkalan tahun 2017). Cakupan yang diperoleh tersebut menempatkan kecamatan Socah pada 10 terendah cakupan deteksi dini dengan IVA (Inspeksi Inspeksi Visual dengan Asam Asetat).

Kegiatan rutin WUS Ranting 'Aisyiyah Socah tidak jauh berbeda dengan

masyarakat (WUS) di wilayah lain seperti: kegiatan rutin pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), pengajian serta kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Isi dari kegiatan tersebut sangat jarang memberikan informasi tentang deteksi dini kanker serviks. WUS Ranting 'Aisyiyah Socah merasa sangat kurang untuk mendapatkan informasi terkait kesehatan terutama tentang kanker serviks dan juga deteksi dini kanker serviks. Seperti halnya tentang vaksinasi COVID-19 yang simpang siur dan tidak lengkap sehingga menyebabkan banyak masyarakat tidak mau di vaksin.

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit tidak menular (*non-communicable disease*), dimana sampai saat ini masih menjadi masalah penting bagi Wanita Usia Subur (WUS) di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi human papillomavirus (HPV). Keterlambatan diagnosis di negara berkembang merupakan penyebab utama kematian kanker serviks (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Adapun faktor risiko terjadinya kanker serviks antara lain: aktivitas seksual pada usia muda, berhubungan seksual dengan multipartner, merokok, mempunyai anak banyak, sosial ekonomi rendah, pemakaian pil KB (dengan HPV negatif atau positif), penyakit menular seksual, dan gangguan imunitas (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Faktor risiko lainnya adalah merokok, obesitas, kurangnya berolahraga, dan imunomodulasi yang disebabkan oleh infeksi atau obat-obatan. Faktor-faktor tersebut secara tidak langsung membantu HPV memicu terjadinya infeksi atau memodulasi fungsi imun untuk meningkatkan kerentanan terhadap kanker serviks (Shinde et al., 2021).

Kanker serviks merupakan keganasan nomor dua yang terjadi pada organ genital wanita dan sering terjadi pada usia reproduksi (15-44 tahun). Secara global, sekitar 570.000 wanita dilaporkan telah didiagnosis menderita kanker serviks pada tahun 2018 dan sekitar 311.000 meninggal akibat penyakit ini (Bray et al., 2018). Di negara maju, sekitar 87% kanker serviks terjadi (Ferlay et al., 2015). Sebanyak 80-90% kasus kanker serviks terjadi pada wanita yang jarang atau tidak pernah melakukan pemeriksaan kanker serviks, dan 10% -20% kasus kanker serviks lainnya terjadi pada wanita yang telah diskriming tetapi

belum menerima perawatan lanjutan yang memadai (Saslow et al., 2012). Di Indonesia, kanker serviks merupakan kanker dengan insiden tertinggi kedua pada wanita, dengan sekitar 23,4 per 100.000 wanita terdiagnosis kanker serviks, dan angka kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Melihat perjalanan dari kanker serviks yang cukup lama, angka kesembuhan dari kanker serviks hampir 100%, apabila ditemukan pada stadium dini, akan tetapi tidak banyak WUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan berbagai alasan seperti; merasa tidak ada keluhan, malu dengan prosedur pemeriksaan serta ketidaktahuan WUS tentang kanker serviks dan juga deteksi dini kanker serviks. Sebagian besar kasus kanker serviks datang ke pelayanan kesehatan pada stadium lanjut.

Berbagai program dan cara sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut dan belum mendapatkan hasil yang signifikan untuk menurunkan kasus kanker serviks. Dimana pada tahun 2019 target cakupan deteksi dini diharapkan sebanyak 50% WUS melakukan deteksi dini akan tetapi sampai saat ini tercapai dikarenakan kesadaran, pengetahuan dan upaya pencegahan WUS tentang kanker serviks masih kurang. Strategi pengobatan kanker serviks sangat tergantung pada tahap diagnosis dan termasuk pembedahan, kemoterapi, radioterapi, atau terapi kombinasi. Disamping itu, imunoterapi telah menunjukkan respon yang efektif dalam mengendalikan kanker serviks. Tindakan pencegahan seperti vaksinasi HPV juga berhasil digunakan untuk mengurangi kejadian kanker serviks dalam beberapa tahun terakhir. Tindakan pencegahan lain seperti kesadaran, diet sehat, olahraga, dan diagnosis dini dapat membantu mengurangi infeksi HPV dan kanker serviks di negara berkembang (Shinde et al., 2021). Skrining kanker serviks adalah cara paling efektif untuk mengurangi kasus kanker serviks. Kejadian kanker serviks invasif telah menurun di beberapa negara berkembang, terutama karena upaya deteksi dini (Sawaya et al., 2019), baik melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) ataupun Papsmear.

Pedoman prosedur nasional merekomendasikan pemantauan infeksi melalui Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) untuk wanita berisiko rata-rata

berusia 20-65 tahun atau wanita yang sudah menikah setidaknya setiap tahun selama 3 tahun (Patilaya et al., n.d.). IVA adalah pemeriksaan skrining kanker serviks melalui pengamatan langsung pada serviks setelah diaplikasikan asam asetat 3-5%. Jenis skrining ini dianggap lebih murah daripada tes Papanicolaou (Pap) smear tetapi hanya sekitar 2,45% perempuan Indonesia yang melakukan tes skrining IVA, dan hal ini masih jauh dari target Indonesia yaitu sekitar 50% pada 2019 (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Banyak faktor yang mempengaruhi keterlibatan perempuan dalam skrining kanker serviks antara lain pendidikan, perilaku, akses informasi, dan dukungan suami (Fauza et al., 2018; Juwitasari et al., 2021). Pengetahuan tentang faktor risiko memiliki peran yang penting karena kanker serviks dapat diidentifikasi lebih awal. Identifikasi populasi berisiko tinggi dan memulai skrining dini terbukti efektif dalam pengenalan dini kanker serviks (Kashyap et al., 2019). Perlu adanya upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks yang dapat dilakukan dengan sosialisasi dan edukasi, sosialisasi, dan penyuluhan kepada masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Pendekatan dalam upaya peningkatan pengetahuan, kesadaran dan perubahan sikap dalam skrining kanker serviks harus dilakukan secara berkesinambungan. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pencegahan kanker serviks adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan secara berkelanjutan. Tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan informasi dan nasihat tentang pencegahan kanker serviks melalui program skrining dan mendorong perempuan untuk mengakses serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia.

METODE

Pengabdian masyarakat ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini diawali dengan Survey awal dan melakukan koordinasi dengan Ketua PKK. Kecamatan Socah, Melakukan pertemuan antara mitra dan tim pengusul untuk menyamakan persepsi tentang program serta memastikan

alur kegiatan dan strategi implementasi agar berjalan dengan baik. Pada persiapan dilakukan pembuatan jadwal, pembuatan materi penyuluhan, dan perangkat evaluasi; persiapan alat dan medis; dan rekrutmen tenaga medis (bidan).

Tahap pelaksanaan meliputi Sosialisasi dan penyuluhan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks, Sosialisasi tentang KarS-A dan cara menggunakannya, serta Deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Media yang digunakan yaitu pamflet, banner, materi penyuluhan berupa modul dan leaflet, dan KasrSA (Kartu Skor Aim). Tahap selanjutnya adalah evaluasi kegiatan dan tindak lanjut. Pada tahap akhir dilakukan penyusunan laporan akhir.

Mitra Pengabdian kepada masyarakat adalah Wanita Usia Subur Ranting 'Aisyiyah Kecamatan Socah, Bangkalan. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada November 2022 – Januari 2023 di Ranting 'Aisyiyah Socah, Kecamatan Socah, Bangkalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada Minggu, 14 Mei 2023. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan yang dilaksanakan yaitu:

a. Persiapan

Pada tahapan ini, tim melakukan koordinasi dengan Ketua PKK Kecamatan Socah yang dilakukan pada Bulan 11 November 2022. PKK Kecamatan Socah menjelaskan bahwa memang belum pernah diselenggarakan kegiatan penyuluhan dan deteksi dini kanker serviks pada WUS (Wanita Usia Subur). Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan pertemuan antara mitra dan tim pengusul untuk menyamakan persepsi tentang program serta memastikan alur kegiatan dan strategi implementasi agar berjalan dengan baik

Pada bulan November – Desember 2023 dilakukan persiapan alat dan rekrutmen tenaga medis (bidan).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diselenggarakan pada Minggu, 14 Mei 2023 melalui:

1. Sosialisasi dan penyuluhan tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks

Jumlah kehadiran WUS (Wanita Usia Subur) Sebanyak 55 orang. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks ini dengan menggunakan materi *Power Point*. Peserta diminta untuk melakukan pengisian kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks .

Tabel 1 Karakteristik WUS Berdasarkan Usia, Pendidikan, Umur saat Menikah, Jumlah Anak, Pekerjaan, dan Penghasilan (n=55)

Karakteristik	F	Prosentase
Usia		
- 21 – 30 tahun	5	9,1
- 31 – 40 tahun	6	10,9
- 41 – 50 tahun	25	45,5
- 50 – 60 tahun	13	23,6
- > 60 tahun	6	10,9
Pendidikan		
- SD	5	9,1
- SMP	9	16,4
- SMA/ SMK	16	29,1
- Perguruan Tinggi	25	45,5
Umur Saat Menikah		
- < 19 tahun	5	9,1
- 20 – 30	46	83,6
- > 30 tahun	4	7,3
Jumlah Anak		
- 1	6	10,9
- 2	27	49,1
- 3	20	36,4
- 4	0	0,0
- 5	2	3,6

Pekerjaan		
- IRT	33	60,0
- PNS	13	23,6
- Guru	4	7,3
- Wiraswasta	2	3,6
- Pensiun	5	5,5
Penghasilan		
- < Rp. 1.000.000,-	19	34,5
- > Rp. 1.000.000,-	2	3,6
- > Rp. 2.000.000,-	6	10,9
- > Rp. 3.000.000,-	28	50,9

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian besar WUS Ranting 'Aisyiyah Socah Bangkalan berusia 41-50 tahun, Pendidikan

terakhir perguruan tinggi, umur saat menikah 20 – 30 tahun, jumlah anak 2, pekerjaan IRT, dan berpenghasilan > Rp 3.000.000,00.

Tabel 2 Pengetahuan WUS Ranting 'Aisyiyah Socah Bangkalan (n=55)

Kategori Pengetahuan	Pre Test		Post Test		P-value
	F	%	F	%	
Pengetahuan Kurang	9	16,4	4	7,3	0,032
Pengetahuan Cukup	27	49,1	15	27,3	
Pengetahuan Baik	19	34,5	36	65,5	

Hasil sosialisasi dan penyuluhan tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Apriyanti et al., 2020). Green memaparkan bahwa pengetahuan tertentu tentang kesehatan mungkin penting sebelum tindakan kesehatan pribadi terjadi, namun tindakan kesehatan yang diharapkan tidak akan terwujud kecuali seseorang mendapat dorongan yang kuat dari diri sendiri yang membuat ia bertindak atas dasar ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Pengetahuan menjadi faktor yang penting namun tidak cukup memadai dalam membentuk perubahan perilaku kesehatan seseorang. Pengetahuan tentang skrining kanker serviks merupakan elemen penting dalam menentukan apakah seorang wanita akan menjalani deteksi dini pap smear/IVA. Dalam upaya peningkatan tingkat pengetahuan skrining kanker serviks merupakan elemen penting dalam menentukan apakah seorang wanita akan

menjalani deteksi dini pap smear/IVA (Juanda et al., n.d.).

Dalam upaya peningkatan tingkat pengetahuan WUS perlu dilakukan penyuluhan rutin mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks metode IVA agar WUS dan masyarakat luas lebih mengenal dengan baik mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks metode IVA. Hal ini dapat dikarenakan tingkat pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempermudah atau mendisposisi terjadinya perilaku kesehatan seseorang yaitu keikutsertaan dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA (Fauza et al., 2019).

Peningkatan pengetahuan tidak akan selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun akan memperlihatkan hubungan yang positif antara kedua variabel sehingga jika pengetahuan tinggi maka perilakunya cenderung baik. Hal ini sesuai dengan teori *Health Belief Model* dimana seseorang yang mengetahui manfaat dari suatu tindakan pencegahan akan lebih cenderung mengikuti tindakan pencegahan berupa deteksi dini jika dibandingkan dengan mereka yang tidak mengetahui (Kumalasari & Jaya, 2021).

2. Pembagian dan penyampaian informasi terkait cara penggunaan KarS-A

Setelah itu, pemateri memberikan informasi tentang KarS-A (Definisi, konteks,

tujuan) dan cara penggunaannya, yang dilanjutkan dengan pendampingan pengisian KarS-A oleh fasilitator. Media yang digunakan dalam sesi ini adalah *Power point* dan leaflet. Penggunaan media dan metode edukasi bermanfaat untuk mencapai sasaran pendidikan, memotivasi sasaran pendidikan untuk melaksanakan pesan-pesan kesehatan, membantu mengatasi berbagai hambatan dan membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih cepat dan lebih banyak (Huriah et al., 2023). Pada sesi ini, peserta tampak antusias, hal ini terbukti dari banyaknya peserta yang bertanya dan mencari informasi lebih lanjut terkait KarS-A.

3. Deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan IVA.

Peserta yang mengikuti deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan IVA Sebanyak 7 Orang, dengan hasil pemeriksaan normal pada seluruh peserta. Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan IVA adalah pemeriksaan serviks secara visual menggunakan Asam cuka, dengan mengamati melalui mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam asetat atau cuka.

c. Monitoring dan Evaluasi

Tahap ketiga yaitu evaluasi kegiatan dan rencana tindak lanjut .

d. Penyusunan Laporan Pelaksanaan Program

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan akhir pengabdian kepada masyarakat

Dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bisa disimpulkan bahwa model sosialisasi dan penyuluhan ini telah berhasil membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat akan konsep kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan dibandingkan dengan sebelum dilakukan penyuluhan.

Selain diukur perubahan pengetahuan peserta, dalam kegiatan kali ini juga apakah apakah peserta berminat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta (12,72 %) berminat melakukan pemeriksaan IVA, hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan peserta mengikuti pemeriksaan IVA. Sisanya masih ragu-ragu karena beberapa alasan yaitu takut untuk melakukan pemeriksaan IVA, dan khawatir dengan hasil yang akan diperoleh.



Gambar 1. Tim Memberikan Materi dalam Sosialisasi dan Penyuluhan tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks



Gambar 2. Tim dan Bidan melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan masih terdapat WUS yang memiliki pengetahuan kurang terkait konsep kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks. Hasil sosialisasi dan penyuluhan menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan ibu.

Saran untuk WUS 'Aisyiyah Cabang Socah agar melakukan deteksi dini kanker serviks secara rutin di pelayanan kesehatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanti, N., Wira Utami, V., Yantina, Y., & Hermawan, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (Iva). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 37–47.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. (2020). Kecamatan Socah Dalam Angka 2020.
- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal, A. (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 68(6), 394–424.
- Fauza, M., Aprianti, A., & Azrimaidalisa, A. (2018). Factors associated with the early detection of cervical cancer by the IVA method at Padang Primary Health Care. *Indonesian Promot Health J*, 14, 68–80.
- Fauza, M., Aprianti, A., & Azrimaidalisa, A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68–80.
- Ferlay, J., Soerjomataram, I., Dikshit, R., Eser, S., Mathers, C., Rebelo, M., Parkin, D. M., Forman, D., & Bray, F. (2015). Cancer incidence and mortality worldwide: sources, methods and major patterns in GLOBOCAN 2012. *International Journal of Cancer*, 136(5), E359–E386.
- Huriah, T., Yuniarti, F. A., & Hamid, S. H. B. A. (2023). Deteksi Anemia dan Edukasi Gizi untuk Mencegah Stunting pada Anak Usia Sekolah. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 372–379.
- Juanda, D., Kesehatan, H. K.-J. K. dan, & 2015, undefined. (n.d.). Pemeriksaan metode IVA (Inspeksi Visual Asam asetat) untuk pencegahan kanker serviks. *Ejournal.Unsri.Ac.Id*. Retrieved September 8, 2022, from <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/2549>
- Juwitasari, J., Harini, R., & Rosyad, A. A. (2021). Husband Support Mediates the Association between Self-Efficacy and Cervical Cancer Screening among Women in the Rural Area of Indonesia.

- Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing, 8(5), 560–564.
- Kashyap, N., Krishnan, N., Kaur, S., & Ghai, S. (2019). Risk factors of cervical cancer: a case-control study. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 6(3), 308–314.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara.
- Kumalasari, I., & Jaya, H. (2021). Penerapan Health Belief Model dalam Tindakan Pencegahan Keputusan Patologis. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(3).
- Patilaiya, H. La, Aja, N., Science, T. Y.-I. J. of, & 2021, undefined. (n.d.). Risk Factors Associated with Early Detection of Cervical Cancer by the IVA Method in Women of Childbearing Age In the City of Ternate. *Ijstm.Inarah.Co.Id*. Retrieved September 8, 2022, from <https://ijstm.inarah.co.id/index.php/ijstm/article/download/272/252>
- Saslow, D., Solomon, D., Lawson, H. W., Killackey, M., Kulasingam, S. L., Cain, J., Garcia, F. A. R., Moriarty, A. T., Waxman, A. G., & Wilbur, D. C. (2012). American Cancer Society, American Society for Colposcopy and Cervical Pathology, and American Society for Clinical Pathology screening guidelines for the prevention and early detection of cervical cancer. *American Journal of Clinical Pathology*, 137(4), 516–542.
- Sawaya, G. F., Smith-McCune, K., & Kuppermann, M. (2019). Cervical cancer screening: more choices in 2019. *Jama*, 321(20), 2018–2019.
- Shinde, S., Vishvakarma, N. K., Tiwari, A. K., Dixit, V., Saxena, S., & Shukla, D. (2021). Therapeutic options for the management of cervical cancer. In *A Theranostic and Precision Medicine Approach for Female-Specific Cancers* (pp. 193–212). Elsevier.